

SOCIODEMOGRAPHIC MODERATION IN DIGITAL BANKING AND ISLAMIC BANK PREFERENCES: INSIGHTS FROM ISLAMIC UNIVERSITY CIVIL SERVANTS

MODERASI SOSIODEMOGRAFI DALAM PERBANKAN DIGITAL DAN PREFERENSI BANK SYARIAH WAWASAN DARI PEGAWAI NEGERI SIPIL UNIVERSITAS ISLAM

Restika¹, Hesi Eka Putri²
UIN Bukittinggi, Indonesia^{1,2}
restika@uinbukittinggi.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the moderating effect of sociodemographic factors in the relationship between the Digital Banking System and the Preference for choosing Islamic Banks in the State Civil Apparatus (ASN) of PTKIN throughout West Sumatra. This research uses a quantitative approach with primary and secondary data sources. Primary data comes from data collection with a Likert scale distributed via a Google form. The population of this study is ASN PTKIN in PTKIN in West Sumatra. The sample of this study was taken by purposive sampling, so a sample of 325 ASN from PTKIN in West Sumatra was obtained. The data analysis technique used is the PLS (Partial Least Square) method through Smart PLS Software 4.0. The results showed that the Digital Banking System had a positive and significant effect on the Preference for choosing an Islamic bank, with an R-squared coefficient value of 0.458 (46%), P-value of 0.032, and t-count of 2.145 more significant than the t-table. Sociodemographic factors moderate the relationship between the digital banking system and preferences for choosing Islamic banks. With a P-value of 0.034, it is smaller than 0.05, and the t-statistic calculated is 2.122 larger than the t-table. This shows how sociodemographic factors moderate the relationship between the digital banking system and the Preference for Islamic banks. Policymakers can use the fipolicymakersign more effective strategies in increasing the adoption of Islamic banking through digital technology, taking into account the demographic characteristics of the target market.

Keyword : Digital Banking System, Sociodemographic Factors, Islamic Banking Preference, Partial Least Square, Civil Servants, West Sumatra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek moderasi faktor sosiodemografi dalam hubungan Digital Banking System dengan Preferensi memilih Bank Syariah pada Aparatur Sipil Negara (ASN) PTKIN Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber pada pengumpulan data dengan skala likert yang disebarakan melalui google form. Populasi penelitian ini adalah ASN PTKIN yang ada pada PTKIN di Sumatera Barat. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling sehingga diperoleh sampel 325 ASN dari PTKIN di Sumatera Barat. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode PLS (Partial Least Square) melalui Smart PLS Software 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Banking System berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi memilih bank Syariah, nilai R-Squared coefficients sebesar 0,458 (46%), P-value 0.032 dan t-hitung 2.145 besar dari t-tabel. Faktor sosiodemografi memoderasi hubungan antara digital banking system dengan preferensi memilih bank syariah. Dengan P-value sebesar 0.034 kecil dari 0.05 dan t-statistik hitung 2.122 besar dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor sosiodemografi memoderasi hubungan antara digital banking system dan preferensi memilih bank syariah. Temuan ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan adopsi perbankan syariah melalui teknologi digital, dengan mempertimbangkan karakteristik demografi target pasar

Kata Kunci : Sistem Perbankan Digital, Faktor Sosiodemografi, Preferensi Perbankan Syariah, Partial Least Square, Pegawai Negeri Sipil, Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia digital dan internet mengalami

perkembangan yang signifikan (Deny Meitasari et al., 2020). Menurut data tahun 2020 dari Kementerian

Komunikasi dan Informatika menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat 175 orang pengguna internet atau sekitar 64% dari jumlah total penduduk masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi ini menyentuh seluruh lapisan kehidupan termasuk dalam industri keuangan. Hal ini menyebabkan layanan di sektor industri keuangan terus berkembang dan berinovasi untuk meningkatkan layanan mereka (Widyandri & Laila, 2022).

Tingginya penetrasi internet, dan perkembangan industri digital mendorong pertumbuhan *mobile banking* di Indonesia. *Mobile banking* menawarkan kemudahan bagi pelanggan yang telah mengakomodir seluruh kebutuhan keuangan nasabah. Pada survey yang dilakukan oleh tim Google Trends pada tahun 2020, ditemukan bahwa mayoritas nasabah bank di 34 provinsi di Indonesia sudah mengetahui tentang layanan *mobile banking*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dalam bentuk *mobile banking* sudah populer di tengah masyarakat dan berpengaruh kepada pola konsumsi masyarakat (Widyandri & Laila, 2022). Saat ini pola konsumsi masyarakat telah mulai beralih ke arah dunia digital, hal ini mendorong percepatan transformasi digital di dunia perbankan. Pada tahun 2017–2021 industri keuangan digital tumbuh sebesar 118% sedangkan di Indonesia sendiri peningkatannya jauh lebih tinggi yaitu sebesar 1556 persen selama tahun 2017–2020 (“Transformasi Digital Perbankan: Wujudkan Bank Digital,” 2022). Selain dari perkembangan *digital banking system* yang mempengaruhi nasabah untuk memilih layanan keuangan, ada juga faktor sosiodemografi yang ikut memberikan pertimbangan bagi nasabah untuk memilih bank yang berbasis syariah (Junariah, 2022). Karakteristik

demografi adalah ciri yang menggambarkan variasi masyarakat berdasarkan umur, gender, profesi, pendidikan, agama, suku, penghasilan, status pernikahan, kondisi geografis dan strata sosial (Junariah, 2022).

Bank syariah merupakan bank yang berlandaskan kepada syariat dan prinsip-prinsip keislaman. Sistem bank syariah ini diaplikasikan oleh Rasulullah SAW berdasarkan petunjuk Al-Qur’an dan Sunnah dan terlepas dari unsur-unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba* (Djuwita & Yusuf, 2018; Maksum & Wardani, 2023). Padahal sudah banyak inovasi-inovasi produk-produk yang ditawarkan bank syariah untuk menarik nasabah. (Candera et al., 2020) Perkembangan yang rendah ini, peneliti temukan di UIN Sjech M. Djamil Djambek (SMDD) Bukittinggi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat meskipun pertumbuhan *digital banking system* dan bank syariah semakin pesat, masih ada ketidakpastian yang perlu dipahami lebih lanjut terkait preferensi masyarakat, oleh sebab itu penulis tertarik meneliti khususnya di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Sumatera Barat. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat posisi strategis ASN sebagai agen penggerak perubahan di lingkungan akademik dan potensi pengaruhnya terhadap kebijakan dan perilaku penggunaan layanan perbankan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor *digital banking system* dan sosiodemografi memberikan pengaruh positif bagi nasabah untuk memilih bank syariah. Kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan di luar jam kerja dan dapat diakses dari mana saja sudah menjadi preferensi nasabah. Sejak

mobile banking diperkenalkan, konsumen dapat melakukan layanan perbankan 24 jam sehari menggunakan ponsel mereka tanpa harus mengunjungi cabang bank tradisional atau mencari komputer dengan koneksi broadband untuk transaksi pribadi. Hal ini menyebabkan kemudahan penggunaan *mobile banking* karena ketersediaan sistem kapan pun mereka membutuhkannya akan meningkatkan niat mereka untuk mengadopsi sistem dan menjadi pilihan mereka dibandingkan dengan sistem perbankan tradisional (Mohd Daud et al., 2011).

Selanjutnya melalui penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Asmy Bin Mohd Thas Thaker and others (2019) dijelaskan bahwa persepsi kegunaan dan resiko juga merupakan faktor yang mempengaruhi niat untuk mengadopsi layanan *mobile banking* Syariah di kalangan pengguna yang ada. (Mohd Thas Thaker et al., 2019) Temuan penelitian ini sejalan dengan Yasin (2021) menyimpulkan bahwa kemudahan akses dan layanan digital yang menarik menyebabkan nasabah tertarik memilih produk keuangan termasuk bank syariah. (Yasin et al., 2021)

Di dalam penelitian Eser Yeşildağ (2019) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi nasabah bank dan penggunaan internet banking. Herlina Putri (2022), menemukan bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh besar dalam menentukan keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. (Putri, 2022) Sejalan dengan itu, dalam penelitian Hesi Eka Putri, Baginda Parsaulian dan Heru Aulia Azman (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya faktor sosial dan pribadi menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk berada pada kelompok berpotensi tinggi sebagai

nasabah bank syariah. (Puteri et al., 2022) Hal ini juga ditemukan oleh Nurul Afdhalia (2021) (Afdhalia, 2021), dan juga dinyatakan oleh Veti Fatimah dan Muhammad Trihudiyatmanto (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sosiodemografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Fatimah & Trihudiyatmanto, 2021). Sementara itu pada penelitian Jeroh Miko dan Talia Yudrieka (2020) dijelaskan bahwa variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. (Miko & Yudrieka, 2020)

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh *mobile banking* terhadap minat memilih bank Syariah, namun belum ada penelitian yang membahas tentang Efek Moderasi Faktor Sosiodemografi dalam Hubungan *Digital Banking System* dengan Preferensi memilih bank syariah. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan melihat Efek Moderasi Faktor Sosiodemografi dalam Hubungan *Digital Banking System* dengan Preferensi memilih bank syariah pada Aparatur Sipil Negara di Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang disebar via Google Form kepada ASN di tiga PTKIN di Sumatera Barat: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, UIN Imam Bonjol Padang, dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Data sekunder berupa wawancara, catatan, jurnal, buku, dan arsip

kepegawaian yang relevan. Populasi penelitian adalah ASN di ketiga PTKIN tersebut, dengan sampel sebanyak 325 ASN yang diambil melalui purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di tiga PTKIN di Sumatera Barat selama lima bulan, dari Januari hingga Mei 2024.

Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel dependen (preferensi memilih bank syariah), variabel independen (digital banking system), dan variabel moderating (faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan latar belakang agama).

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner menggunakan skala Likert, sementara wawancara dilakukan dengan ASN untuk mendalami moderasi faktor sosiodemografi. Analisis data dilakukan menggunakan Smart PLS 4.0. Langkah-langkah analisis meliputi; (1) menyusun model berdasarkan hipotesis, apakah pengaruhnya langsung, (2) mengatur algoritma outer dan inner model di SmartPLS, (3) melakukan penyampelan ulang untuk menentukan signifikansi, (4) menyusun diagram model yang akan dianalisis, (5) menguji validitas konvergen dan diskriminan, (6) serta reliabilitas komposit, menguji kekuatan prediksi dan signifikansi dengan melihat R-squared, APC, ARS, dan AVIF, dan (7) menyajikan model yang telah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi model struktural meliputi prediksi hubungan antar variabel, melihat variasi yang dijelaskan (R-squared), dan menguji relevansi prediktif serta kesesuaian model secara keseluruhan. n utama artikel harus dikhususkan untuk bagian ini (hasil dan pembahasan).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Profil responden memberikan gambaran mengenai karakteristik demografis dan profesional dari individu yang terlibat dalam penelitian. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan latar belakang responden. Profil responden penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Profil Responden

| Variabel | Deskripsi | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|----------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 168 | 52% |
| | Perempuan | 157 | 48% |
| Pendidikan terakhir | SMA Sederajat | 2 | 1% |
| | Diploma | 10 | 3% |
| | Sarjana | 67 | 21% |
| | Magister | 179 | 52% |
| Jabatan | Dosen | 76 | 23% |
| | Tenaga Kependidikan | 216 | 66% |
| Penghasilan | < 3.000.000 | 109 | 34% |
| | 3.000.000-5.000.000 | 19 | 6% |
| | 5.000.000-7.000.000 | 76 | 23% |
| | 7.000.000-10.000.000 | 91 | 28% |
| | > 10.000.000 | 139 | 43% |
| Status Pernikahan | Belum Menikah | 37 | 11% |
| | Menikah | 288 | 89% |
| Lama Bekerja | <1 tahun | 9 | 3% |
| | 1-5 tahun | 85 | 26% |
| | 6-10 tahun | 52 | 16% |
| | >10 tahun | 179 | 55% |

Sumber: Olahan Data, 2024

Tabel 1 menyajikan profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah laki-laki (52%), dengan jumlah responden perempuan sebesar 48%. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden memiliki gelar magister (55%), diikuti oleh mereka yang bergelar doktor (23%). Responden dengan gelar sarjana menempati urutan ketiga (21%), sedangkan lulusan SMA dan diploma hanya mewakili sebagian kecil dari total responden (1% dan 3%). Dalam hal jabatan, mayoritas responden adalah dosen (66%), sementara sisanya adalah tenaga kependidikan (34%). Terkait penghasilan, sebagian besar responden berada dalam kategori penghasilan di atas 7.000.000 (43%). Kemudian, diikuti oleh mereka yang

berpenghasilan 5.000.001-7.000.000 (28%) dan 3.000.000-5.000.000 (23%). Responden dengan penghasilan kurang dari 3.000.000 hanya merupakan sebagian kecil (6%). Mayoritas responden telah menikah (89%) dan hanya sebagian kecil yang belum menikah (11%). Terakhir, mayoritas responden telah bekerja selama lebih dari 10 tahun (55%). Responden yang bekerja selama 1-5 tahun dan 6-10 tahun masing-masing sebesar 26% dan 16%. Sementara itu, responden yang bekerja kurang dari satu tahun hanya 3%.

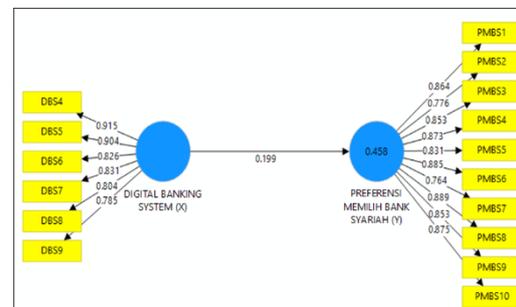
Tabel 2. Evaluation of measurement model

| Keterangan | Loading | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE |
|---------------------------|---------|------------------|-----------------------|-------|
| Digital Banking | | | | |
| System | 0.915 | | | |
| DBS1.4 | 0.904 | | | |
| DBS1.5 | 0.826 | 0.926 | 0.938 | 0.715 |
| DBS1.6 | 0.831 | | | |
| DBS1.7 | 0.894 | | | |
| DBS1.8 | 0.785 | | | |
| DBS1.9 | | | | |
| Sosiodemografi | | | | |
| SOS1.1 | 0.757 | | | |
| SOS1.2 | 0.852 | 0.875 | 0.946 | 0.706 |
| SOS1.3 | 0.874 | | | |
| SOS1.4 | 0.870 | | | |
| Preferensi Memilih | | | | |
| Bank Syariah | | | | |
| PMBS1.1 | 0.864 | | | |
| PMBS1.2 | 0.776 | | | |
| PMBS1.3 | 0.853 | | | |
| PMBS1.4 | 0.873 | | | |
| PMBS1.5 | 0.831 | 0.956 | 0.958 | 0.718 |
| PMBS1.6 | 0.885 | | | |
| PMBS1.7 | 0.764 | | | |
| PMBS1.8 | 0.889 | | | |
| PMBS1.9 | 0.853 | | | |
| PMBS1.10 | 0.875 | | | |

Sumber : Olahan Data , 2024

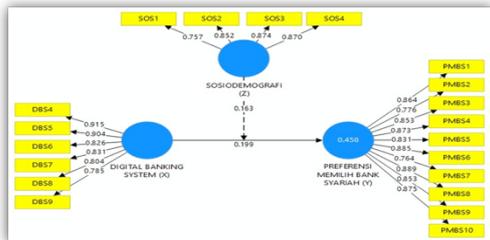
Berdasarkan tabel 2, semua indikator memiliki nilai loading di atas 0,7, hal ini menunjukkan validitas yang baik. Adapun Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua konstruk juga di atas 0,7, hasil ini juga menunjukkan reliabilitas internal yang baik. Dan nilai AVE untuk semua konstruk di atas 0,5, menunjukkan konvergensi yang baik. Secara keseluruhan, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Ini berarti model pengukuran dapat digunakan untuk mengukur konstruk-konstruk yang relevan dalam penelitian ini, sehingga variable-variabel ini bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Pengujian dilakukan dalam dua tahapan yaitu Pertama, pengujian variabel *Digital Banking System (X)* berpengaruh secara langsung terhadap *Preferensi Memilih Bank Syariah (Y)*. Kedua, melakukan estimasi dengan memasukan variabel peran Faktor Sosiodemografi (Z) sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Direct Effect Digital Banking System Terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah

Gambar 1 menjelaskan bahwa model penelitian yang diuji terdiri dari satu variabel independen (DBS) dan satu variabel dependen (PMBS). DBS diukur dengan tujuh indikator (DBS1-DBS7), sedangkan PMBS diukur dengan sepuluh indikator (PMBS1-PMBS10). Terdapat anak panah dari DBS menuju PMBS, yang menunjukkan adanya pengaruh langsung dari DBS terhadap PMBS. Nilai koefisien jalur (path coefficient) sebesar 0.698 menunjukkan bahwa pengaruh DBS terhadap PMBS cukup kuat. Nilai R-square sebesar 0.488 menunjukkan bahwa 48,8% dari varians PMBS dapat dijelaskan oleh DBS. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa DBS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMBS. Artinya, semakin baik kualitas DBS yang ditawarkan oleh suatu bank, semakin tinggi pula preferensi nasabah untuk memilih bank syariah tersebut.



Gambar 2. Faktor Sosiodemografi Memoderasi Digital Banking System Terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah

Gambar 2 menyajikan model penelitian yang menguji pengaruh Digital Banking System (DBS) terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah (PMBS), dengan mempertimbangkan efek moderasi dari faktor sosiodemografi. DBS diukur melalui tujuh indikator (DBS1-DBS7), sedangkan PMBS diukur dengan sepuluh indikator (PMBS1-PMBS10). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari DBS terhadap PMBS, dengan koefisien jalur sebesar 0.698. Artinya, peningkatan kualitas DBS akan meningkatkan preferensi individu untuk memilih bank syariah. Selain itu, faktor sosiodemografi terbukti memoderasi hubungan antara DBS dan PMBS, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0.163. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh DBS terhadap PMBS dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sosiodemografi individu. Model ini menjelaskan 48,8% varians dalam PMBS, menunjukkan bahwa DBS merupakan faktor penting dalam preferensi memilih bank syariah.

Tabel 3. Path Coefficients

| Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) (STERR) | Standard Error (T) | Statistics (P) | P Values |
|----------------|---------------------|-------------------------|--------------------|----------------|----------|
| DBS → PMBS | 0.199 | 0.205 | 0.093 | 2.145 | 0.032 |
| SOS → PMBS | 0.516 | 0.523 | 0.081 | 6.385 | 0.000 |
| DBS*SOS → PMBS | 0.163 | 0.164 | 0.077 | 2.122 | 0.034 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian koefisien jalur (path coefficients) dalam model penelitian yang menguji pengaruh Digital Banking System (DBS) terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah (PMBS), dengan mempertimbangkan efek moderasi dari faktor sosiodemografi (SOS). Tabel ini menunjukkan bahwa DBS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PMBS, dengan nilai original sample sebesar 0.199 dan nilai p-value 0.032. Selain itu, faktor sosiodemografi juga berpengaruh positif signifikan terhadap PMBS, dengan nilai original sample 0.516 dan nilai p-value 0.000. Interaksi antara DBS dan SOS (DBS*SOS) juga berpengaruh positif signifikan terhadap PMBS, dengan nilai original sample 0.163 dan nilai p-value 0.034, menunjukkan adanya efek moderasi dari faktor sosiodemografi terhadap hubungan DBS dan PMBS.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1): Digital Banking System berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah pada Aparatur Sipil Negara PTKIN Sumatera Barat

Hasil analisis dengan SmartPLS 4.0 mengonfirmasi bahwa Digital Banking System (DBS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap preferensi Aparatur Sipil Negara (ASN) PTKIN di Sumatera Barat dalam memilih bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 2.145, yang melampaui nilai kritis 1.96, dan p-value 0.032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DBS berpengaruh positif terhadap preferensi memilih bank syariah pada kelompok ASN ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2): Faktor Sosiodemografi memoderasi hubungan antara Digital Banking System dengan Preferensi Memilih Bank Syariah

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi secara signifikan mempengaruhi hubungan antara Digital Banking System (DBS) dan preferensi memilih bank syariah di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Sumatera Barat. Pengaruh moderasi ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 2.122, yang lebih besar dari nilai kritis 1.96, dan p-value 0.034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya, faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh positif DBS terhadap preferensi memilih bank syariah. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor sosiodemografi memoderasi hubungan antara DBS dan preferensi memilih bank syariah pada ASN PTKIN se-Sumatera Barat.

Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa *Digital Banking System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah dengan T statistik hitung $2.145 > T$ tabel 1.96 dan nilai P-Value sebesar 0.032 kecil dari 0.05 ditunjukkan dengan nilai R-square sebesar 0.46 yang artinya kontribusi *Digital Banking System* terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah adalah sebesar 46%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Asmy Bin Mohd Thas Thaker and others (2019) dijelaskan bahwa persepsi kegunaan dan resiko juga merupakan faktor yang

mempengaruhi niat untuk mengadopsi layanan *mobile banking* Syariah di kalangan pengguna yang ada (Mohd Thas Thaker et al., 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yasin (2021) menyimpulkan bahwa kemudahan akses dan layanan digital yang menarik menyebabkan nasabah tertarik memilih produk keuangan termasuk bank syariah (Yasin et al., 2021). Selain itu pada penelitian Sherif Ghamry dan Hamed M. Shamma (2020) ditemukan bahwa kenyamanan layanan, keandalan layanan, tingkat teknologi dan kepatuhan syariah merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi perilaku perpindahan nasabah di bank syariah Kuwait (Ghamry & Shamma, 2022). Penelitian Shafique Ahmed and Samiran Sur (2021) juga mengungkapkan bahwa kenyamanan (yang mencakup persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan), persepsi efikasi diri, demonetisasi, ekspektasi kinerja, dan efek pandemi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap mengadopsi *Digital Banking System* (Ahmed & Sur, 2023). Pada penelitian Chayawan Poromatikul and others (2019) ditemukan ada tiga faktor teratas yang secara langsung mempengaruhi niat untuk melanjutkan penggunaan *mobile banking* adalah kepuasan, kepercayaan, dan konfirmasi harapan. (Poromatikul et al., 2020)

Analisis data menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh positif terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah dan memoderasi hubungan *Digital Banking System* dengan Preferensi Memilih Bank Syariah secara signifikan dengan nilai kontribusi *moderating effect* P-value sebesar $0.034 < 0.05$ dan nilai T Statistik hitung $2.122 > T$ tabel 1.96. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Herlina Putri (2022), menemukan

bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh besar dalam menentukan keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (Putri, 2022). Sejalan dengan itu, dalam penelitian Hesi Eka Putri, Baginda Parsaulian dan Heru Aulia Azman (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya faktor sosial dan pribadi menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk berada pada kelompok berpotensi tinggi sebagai nasabah bank syariah. (Putri et al., 2022). Hal ini juga ditemukan oleh Nurul Afdhalia (2021) (Afdhalia, 2021), dan juga dinyatakan oleh Veti Fatimah dan Muhammad Trihudiyatmanto (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sosiodemografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. (Fatimah & Trihudiyatmanto, 2021).

Sementara itu pada penelitian Jeroh Miko dan Talia Yudrieka (2020) dijelaskan bahwa variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. (Miko & Yudrieka, 2020) Pada penelitian Deepak Chawla and Himanshu Joshi (2020) ditemukan bahwa jenis kelamin dan usia memoderasi hubungan antara anteseden terpilih serta sikap dan niat pengguna, dan pengaruhnya lebih terlihat pada pengguna pria dan muda (Chawla & Joshi, 2020). Hal ini sejalan dengan Nila Armelia Windasari (2020) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan jalur loyalitas antara pria dan wanita. Laki-laki menekankan kualitas system dan informasi untuk membentuk harapan serta kondisi yang memfasilitasi yang pada gilirannya mempengaruhi loyalitas laki-laki. Sedangkan pada perempuan, kualitas pelayanan berperan besar dalam

membentuk kepuasan mereka (Windasari & Albashrawi, 2020).

Hasil ini menjelaskan pentingnya inovasi dan investasi bank syariah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan DBS mereka. Pengaruh positif DBS dalam memilih bank syariah dijelaskan dalam beberapa hal. Pertama, DBS memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para nasabah dalam melaksanakan transaksi keuangan dan perbankan nasabah, seperti transfer keuangan, pembayaran tagihan dan pembelian bernagai produk layanan keuangan. Kedua, DBS memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan berbagai layanan keuangan, sehingga berbagai layanan yang diberikan lebih efektif dan efisiensi. Ketiga, DBS meningkatkan kepercayaan nasabah bagi layanan bank syariah.

Namun, perlu dicatat bahwa masih ada 54% variasi dalam preferensi memilih bank syariah yang tidak dapat dijelaskan oleh DBS. Hal ini juga menjelaskan beberapa hal-hal yang memiliki peran penting dalam memilih bank syariah seperti permasalahan agama, sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu meneliti lebih lanjut kajian relevan terkait preferensi memilih bank syariah tidak hanya bagi ASN di PTKIN Sumatera Barat, akan tetapi bisa menjangkau populasi dan sampel yang lebih luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kajian ini menambah wawasan tentang perbankan syariah dengan menunjukkan bagaimana faktor sosiodemografi memoderasi hubungan antara *digital banking system* dan preferensi memilih bank syariah. Studi

ini memberikan bukti empiris bahwa aspek sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan latar belakang budaya dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih bank syariah. Hasil ini dapat digunakan oleh akademisi untuk lebih memahami dinamika preferensi nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh *digital banking system* terhadap preferensi memilih bank syariah tidak bersifat homogen, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik demografis nasabah. Ini memberikan wawasan baru dalam bidang studi perilaku konsumen dan adopsi teknologi, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel moderasi lainnya. Penelitian ini dalam perspektif ekonomi Islam menunjukkan pentingnya integrasi antara teknologi, prinsip syariah, dan pemahaman demografis dalam mengembangkan layanan perbankan syariah. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi bank syariah untuk mengembangkan layanan yang adil, inklusif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi literatur dan praktik ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhalia, N. (2021). *Pengaruh Sosiodemografi dan Literasi Keuangan Terhadap keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Ahmed, S., & Sur, S. (2023). Change in the uses pattern of digital banking services by Indian rural MSMEs during demonetization and Covid-19 pandemic-related restrictions. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 20(1), 166–192.
- Candera, M., Afrilliana, N., & Ahdan, R. (2020). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>
- Chawla, D., & Joshi, H. (2020). The moderating role of gender and age in the adoption of mobile wallet. *Foresight*, 22(4), 483–504.
- Deny Meitasari, Rini Mutisari, & Wiwit Widyawati. (2020). Pengaruh Sosio-Demografis terhadap Keputusan Pembelian Produk Hortikultura pada Online Market. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4), 959–972. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.23>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Journal of Management, Accounting, Economic Adn Business*, 02(01), 56–70.
- Ghamry, S., & Shamma, H. M. (2022). Factors influencing customer switching behavior in Islamic banks: evidence from Kuwait. *Journal of Islamic Marketing*, 13(3), 688–716.
- Junariah, J. (2022). Hubungan Faktor Sosio Demografi terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Disdukcapil Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 395–401. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4824>
- Maksum, A., & Wardani, D. S. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial di DKI Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 4(1), 1.

- Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 200–220.
- Mohd Daud, N., Mohd Kassim, N. E., Wan Mohd Said, W. S. R., & Mohd Noor, M. M. (2011). Determining critical success factors of mobile banking adoption in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 252–265.
- Mohd Thas Thaker, M. A. Bin, Allah Pitchay, A. Bin, Mohd Thas Thaker, H. Bin, & Amin, M. F. Bin. (2019). Factors influencing consumers' adoption of Islamic mobile banking services in Malaysia: An approach of partial least squares (PLS). *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1037–1056.
- Poromatikul, C., De Maeyer, P., Leelapanyalert, K., & Zaby, S. (2020). Drivers of continuance intention with mobile banking apps. *International Journal of Bank Marketing*, 38(1), 242–262.
- Puteri, H. E., Parsaulian, B., & Azman, H. A. (2022). Potential demand for Islamic banking: examining the Islamic consumer behavior as driving factor. *International Journal of Social Economics*, 49(7), 1071–1085.
- Putri, H. (2022). *Analisis Keterlibatan Faktor Demografi Dalam Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Region Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Transformasi Digital Perbankan : Wujudkan Bank Digital. (2022). *OJK*.
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp14-24>
- Windasari, N. A., & Albashrawi, M. (2020). Behavioral routes to loyalty across gender on m-banking usage. *Review of International Business and Strategy*, 31(3), 339–354.
- Yasin, R. M., Lailyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>